



## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD INPRES BTN IKIP I

Ramdani<sup>1</sup>, Abd. Rahman Rahim<sup>2</sup>, Abdan Syakur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [rmdanii513@gmail.com](mailto:rmdanii513@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [abdrahman@unismuh.ac.id](mailto:abdrahman@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [abdansyakur@unismuh.ac.id](mailto:abdansyakur@unismuh.ac.id)

### Abstract

Analysis of Students' Difficulties in Solving Story Problems in Class V Indonesian Language Subjects at SD Inpres BTN IKIP I. Thesis for Primary School Teacher Education Study Program at Muhammadiyah University of Makassar.

The main problem in this research is the difficulties experienced by students in solving story problems in Indonesian language subjects for class V SD Inpres BTN IKIP I. Meanwhile, the aim of the research carried out is to find out the difficulties faced by students in solving story questions in language subjects. Indonesia class V SD Inpres BTN IKIP I. This type of research is descriptive qualitative with a qualitative approach. The subjects in this research were 29 students at SD Inpres BTN IKIP I, consisting of two students with high abilities, five people with medium abilities and twenty students with low abilities. Data collection was carried out by observation, written tests, interviews and questionnaires

The results of the analysis of tests on students' difficulty in solving story problems for students show that the average score for students is 63.51. From this data it can be seen that the level of students' ability in solving story problems is low. From the results of tests, interviews and questionnaires, it can be concluded that students experience difficulty in solving story problems related to determining the idea, main point, rewriting the story briefly and looking for moral values.

**Keywords** :Difficulty learning, solving story problems, Indonesian story problems.



## **Abstrack**

Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres BTN IKIP I. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan yang dialami oleh Siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres BTN IKIP I. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh Siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres BTN IKIP I. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 29 siswa SD Inpres BTN IKIP I yang terdiri dari dua orang berkemampuan tinggi, lima orang yang berkemampuan sedang dan dua puluh siswa yang berkemampuan rendah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes tertulis, wawancara dan angket

Hasil analisis tes kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita kepada peserta didik menunjukkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 63,51 dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita rendah. Dari hasil tes, wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan menentukan ide, pokok, menuliskan kembali cerita secara singkat dan mencari nilai-nilai moral.

**Kata Kunci** : Kesulitan belajar, menyelesaikan soal cerita, soal cerita bahasa Indonesia



## Pendahuluan

Bahasa merupakan alat berpikir manusia dan sumber pengetahuan manusia. Sebagai simbol pemahaman, bahasa memungkinkan manusia memahami lingkungannya. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia.<sup>1</sup> Dengan diadopsinya Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 bahasa Melayu Riau sebagai bahasa Indonesia, maka perkembangan bahasa terus berkembang, khususnya bahasa Indonesia, akan semakin berkembang dan beradaptasi. Belajar bahasa pada dasarnya berarti mempelajari cara berkomunikasi, bahasa sebagai alat komunikasi sangatlah penting dalam interaksi kegiatan belajar mengajar, bahasa merupakan salah satu media atau pengenalan komunikasi dimana bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh siswa dan guru, sehingga agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain melalui komunikasi yang baik dan menjalin hubungan pengajaran.<sup>2</sup>

Secara khusus, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Pembelajaran sekolah dasar dibagi menjadi pembelajaran tingkat sekolah dasar dan pembelajaran sekolah menengah atas.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar (SD), karena memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan baru, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa mempunyai status ganda, tujuan dan perang dalam struktur kebudayaan. Bahasa sendiri merupakan akar dan produk kebudayaan, alat berpikir, dan alat penunjang tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam ranah pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu cara untuk mengukur efektivitas pembelajaran adalah melalui proses evaluasi. istilah “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris dan merujuk pada tindakan menentukan nilai sesuatu. lebih lanjut bahwa evaluasi mencakup tindakan atau proses

---

<sup>1</sup> Khosibah, Salma Aulia, and Dimiyati Dimiyati. “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2) 2021: 1860–69.

<sup>2</sup> Rahim, Abd Rahman. “Pragmatic Study of High School Teacher Directive Speech Acts in Classroom Teaching and Learning Activities.” *Jurnal Mantik* 6 (3) 2022: 3153–57.

<sup>3</sup> Khair, Ummul. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI.” *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (1) 2018: 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>



yang dilakukan untuk memastikan nilai suatu entitas tertentu.<sup>4</sup> Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penilaian sering digunakan untuk mengukur kemajuan siswa, baik melalui pertanyaan lisan maupun penyajian pertanyaan tertulis. Salah satu metode tersebut melibatkan penggunaan pertanyaan berbasis narasi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, hasil pembelajaran ini mewakili kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya dan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Dengan mengevaluasi hasil pembelajaran, guru dapat memperoleh wawasan tentang seberapa baik kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya dan efektivitas kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan memecahkan masalah cerita dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Soal-soal cerita ini disajikan dalam format naratif, berupa kalimat-kalimat yang menggambarkan situasi sehari-hari atau mengajukan pertanyaan spesifik. Namun demikian, banyak siswa menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah cerita ini selama pembelajaran bahasa Indonesia mereka. Penting untuk segera mengatasi tantangan apa pun yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, karena hambatan ini dapat berdampak signifikan terhadap pemahaman mereka. Siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran tertentu kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam pelajaran berikutnya juga. Kesulitan belajar sering kali bermanifestasi sebagai hambatan yang mungkin disadari atau tidak. Siswa sering kesulitan untuk memahami sepenuhnya konten yang disajikan oleh guru mereka selama proses pembelajaran, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan berbasis cerita.<sup>6</sup> Faktor signifikan yang berkontribusi terhadap tantangan ini adalah kurangnya keterampilan pemahaman membaca di kalangan siswa. Peserta didik didefinisikan mengalami kesulitan dalam memahami materi, hal ini dapat dilihat jika Peserta didik tersebut belum memenuhi kualifikasi atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini Mulyasa berpendapat bahwa peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75% dari materi yang dipelajari.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Anwar, K. Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1) (2021).

<sup>5</sup> Syakur, Abdan. "Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 2 (2) 2018: 348. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1090>.

<sup>6</sup> Nurajizah, Siti, and Nelly Fitriani. "Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Matematika Kelas VII." *Maju* 7 (1) 2020 : 76–82.

<sup>7</sup> Mulyasa, E. Revolusi mental dalam pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2015).



Penyerapan informasi melalui membaca sangat bergantung pada keterampilan penting pemahaman bacaan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada dua kegiatan membaca yang berbeda: membaca ekstensif dan membaca intensif. Kedua kegiatan ini berada di bawah payung pemahaman membaca. Pemahaman membaca adalah proses kognitif multifaset yang mencakup dua kemampuan utama: memahami makna kata-kata dan kapasitas untuk terlibat dalam pemikiran konseptual.<sup>8</sup> Dalam membaca, kemampuan memahami dan memahami teks sangatlah penting bagi siswa. Hal ini tidak hanya membantu mereka memperoleh wawasan, kecerdasan, dan pengetahuan yang berharga, namun juga memungkinkan mereka mengatasi tantangan pembelajaran secara efektif. Proses pemahaman saat membaca dapat dipecah menjadi tiga komponen utama yang harus ada. Di sekolah dasar dan prasekolah, pendidik memprioritaskan pengajaran membaca karena mencakup tiga aspek penting: memperoleh pengetahuan, memahami struktur teks, dan terlibat dalam aktivitas yang mendorong pencarian makna. Tujuan utamanya bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan membaca cepat atau teknik serupa, melainkan untuk memungkinkan siswa mengungkap pengetahuan, teori, dan ide baru melalui tindakan membaca.

Penting untuk dicatat bahwa pemahaman membaca bukanlah kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan khusus. Semakin mahir seseorang dalam memahami suatu teks, semakin jelas mereka dapat memikirkan implikasinya dan memperoleh makna darinya. Proses ini melibatkan pengajuan pertanyaan seperti apa, bagaimana, mengapa, dan di mana, yang pada akhirnya mengarah pada pemahaman komprehensif terhadap teks dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah mendasar apa pun. Selain membaca yang buruk, ada banyak hal lain yang menyulitkan siswa menyelesaikan soal cerita. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga berdampak pada ketercapaian ketuntasan minimal (KKM), untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik, Guru perlu memiliki referensi penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan Peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita bahasa Indonesia.

---

<sup>8</sup> Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3) (2022). 860-869



## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah rumusan masalah yang memadukan penelitian ke dalam kajian atau gambaran suatu situasi sosial yang dikaji secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, misalnya perilaku, observasi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan sampai batas tertentudengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. dalam konteks, tentunya dengan metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres BTN IKIP I, Jl. Mon. Emmy Saelan III, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Grounded Theory, Grounded Theory adalah pendekatan reflektif dan terbuka di mana pengumpulan data, pengembangan konsep teoritis dan penelitian literatur terjadi dalam proses yang siklis (berkelanjutan). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas belajar (Sikap, pengetahuan dan keterampilan), teks soal cerita 10 nomor, wawancara dengan wali kelas V dan 6 siswa kelas V (2 Orang Berkemampuan rendah, 2 Orang Berkemampuan sedang, 2 Orang Berkemampuan tinggi), angket (20 nomor) dan dokumentasi untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman yaitu melalui tiga proses antara lain:

### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan “Mengurangi data berarti meringkas, memilih yang penting, fokus pada yang penting, mencari tema dan pola.” Dengan demikian reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pendataan bagi peneliti.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. “Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kelas, flowchart, dan sejenisnya.” Namun, dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan informasi.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin sesuai dengan prioritas penelitian yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena, seperti yang telah disebutkan, masalah dan prioritas penelitian penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan hanya berkembang setelah penelitian.



dilapangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan SD INPRES BTN IKIP I pada tanggal 05 Februari 2024 -07 Februari 2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I yang berjumlah 29 orang peserta didik. Penelitian dilakukan dalam 5 tahapan yaitu observasi, tes, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dan pemberian tes dilakukan pada tanggal 05 Februari 2024, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap tes peserta didik untuk mengetahui kategori subjek kemampuan peserta didik dan diperoleh 6 orang peserta didik yang berasal dari 2 orang peserta didik berkemampuan tinggi, 2 orang peserta yang berkemampuan sedang dan 2 orang peserta berkemampuan rendah. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada 6 orang peserta didik dan Guru wali kelas V pada tanggal 06 Februari 2024 untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita, kesulitan seperti apa yang dialami oleh siswa dan bagaimana cara mereka mengatasi kesulitan tersebut. Selanjutnya untuk menambah data analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita maka dilakukanlah pemberian angket dan pada tanggal 07 Februari 2024 yang khusus kepada siswa.

Hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa mendapatkan nilai 82 dalam kategori baik. Dan hasil analisis tes kesulitan menyelesaikan soal cerita kepada peserta didik menunjukkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 63,51. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik kelas V SD INPRES BTN IKIP I dalam menyelesaikan soal cerita masih rendah dan mengalami kesulitan. Dari 10 pertanyaan yang diberikan, peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, kesulitan yang dialami seperti menentukan ide pokok dan kalimat utama, menentukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita, membuat kalimat singkat yang menceritakan kembali cerita secara singkat dan mereka juga kesulitan menemukan informasi yang sesuai dengan soal. Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap 6 orang peserta didik yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi sebanyak 2 orang dengan nilai 89,9 dan 88,3 dengan jawaban hampir sama tidak banyak mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal cerita, peserta didik berkemampuan sedang sebanyak 2 orang dengan nilai sama 76,4 dengan jawaban mengaku kesulitan menentukan ide pokok dan mencari nilai nilai yang terkandung dalam cerita. Sedangkan peserta didik berkemampuan rendah sebanyak 2 orang dengan nilai masing-

masing 45, memiliki banyak kesulitan, seperti kesulitan dalam memahami soal, kesulitan menuliskan kalimat singkat yang menceritakan kembali cerita, dan juga kesulitan menentukan ide pokok.

Sedangkan wawancara dengan wali kelas V mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan seperti tidak paham bagaimana maksud dari soal yang diberikan, kedua mereka sering kali kesulitan mencari informasi yang terdapat dalam cerita, terlebih lagi ceritanya panjang, yang ketiga mereka sulit dalam menentukan yang mana ide pokok yang mana kalimat utama. Setelah melakukan wawancara peneliti kemudian melanjutkan ke tahap pembagian angket yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 21024, dan didapatkan hasil yang menunjukkan kesulitan rata-rata yang dialami oleh siswa selama proses menyelesaikan soal cerita. Kesulitan pertama yaitu sebanyak 12 Siswa (48%) mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang tidak tertera secara langsung didalam cerita, kesulitan kedua sebanyak 22 siswa (88%) kesulitan dalam menentukan ide pokok, kesulitan ketiga sebanyak 22 siswa (88%) kesulitan dalam menyusun kalimat, dan yang terakhir sebanyak 13 siswa (52%) kesulitan dalam menyelesaikan soal yang harus dianalisis terlebih dahulu. Setelah melakukan pemberian tes, observasi, wawancara, dan pemberian angket dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda, dan kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa adalah kesulitan mencari ide pokok dan menyusun kembali kalimat.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang serupa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dikatakan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Vivi Puspita Sari (2022) dengan judul penelitian adalah “ Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kelas Rendah ” kesesuaian penelitian terdapat pada hasil penelitian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Puspita Sari menyebutkan bahwa siswa mengalami banyak kesulitan, kesulitan yang dialami berbeda-beda salah satunya kesulitan memahami soal cerita yang diberikan, dari hasil penelitian Vivi Puspita Sari ini juga mendapatkan hasil bahwa hampir semua siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, hanya ada 2 orang yang tuntas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sari, Vivi Puspita, Tuti Marlina, and Lini Marlina. “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kelas Rendah.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (3) 2022: 535. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1020>.





2. Hasil penelitian ini dikatakan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulis Setiawati (2019) dengan judul penelitian "Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia." Ketidak sesuaian terdapat pada hasil yang didapatkan, dalam penelitian ini siswa tidak begitu mengalami kesulitan, dari data yang didapatkan siswa yang menjawab pertanyaan benar 3 ada (4%) dan yang menjawab pertanyaan benar 7 ada (48%), menjawab benar 8 ada (28%) jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal sangat sedikit.<sup>10</sup>

3. Hasil penelitian ini dikatakan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safni Febri Anzar dan Mardhatillah (2018) yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat" kesesuaian terdapat pada hasil penelitian yang menunjukkan dari 22 siswa 16 siswa diantaranya mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia.<sup>11</sup>

Perbedaan dalam ketiga penelitian relepan ini yaitu sampel yang digunakan berbeda, instumen yang digunakan berbeda dan lokasi penelitiannya berbeda.

Adapu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari proses wawancara dan angket, yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa terganggu pada saat situasi kelas yang ribut, teman yang ingin menyontek, Waktu yang terbatas dan kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita yaitu dengan cara memberikan media yang menarik yang bisa membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran, seperti hasil angket sebanyak 23 siswa (92%) sangat bersemangat apabila dalam cerita terdapat gambar-gambar yang menarik, dan juga memberikan penjelasan sesuai dengan lingkungan siswa sehingga apa yang dijelaskan dapat dengan mudah dipahami, dan yang terakhir yaitu dengan mengarahkan siswa untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, agar mereka bisa menemukan informasi informasi baru setiap harinya dan mereka sudah terbiasa menemukan informasi sehingga pada saat mengerjakan soal cerita mereka sudah tidak mengalami kesulitan.

---

<sup>10</sup> Setiawati, Sulis. "Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI 2* (2010) 2019: 552–57. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.

<sup>11</sup> Anzar, Safni Febri., and Mardhatillah. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016." *Bina Gogik 4* (1 Maret 2017): 53–64.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diketahui kemampuan peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal cerita pendek masih rendah. Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD INPRES BTN IKIP I meliputi beberapa hal diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, mencari nilai nilai moral, dan menuliskan kembali kalimat singkat yang menceritakan cerita secara singkat.

## Daftar Pustaka

- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1)
- Anzar, Safni Febri., and Mardhatillah. 2017. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016.” *Bina Gogik* 4 (1 Maret 2017): 53–64.
- Khair, Ummul. 2018. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI.” *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (1): 81.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.
- Khosibah, Salma Aulia, and Dimiyati Dimiyati. 2021. “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1860–69.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>.
- Nurajizah, Siti, and Nelly Fitriani. 2020. “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Matematika Kelas VII.” *Maju* 7 (1): 76–82.
- Mulyasa, E. (2015). Revolusi mental dalam pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Rahim, Abd Rahman. 2022. “Pragmatic Study of High School Teacher Directive Speech Acts in Classroom Teaching and Learning Activities.” *Jurnal Mantik* 6 (3): 3153–57.
- Sari, Maya Puspita, Indah Ardianti, and Ika Tri Wulandari. 2023. “Teacher’s Teaching Development as an Effort to Improve the Quality of Learning at Khalifah Islamic



- Elementary School, Alang Alang Lebar District.” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 3 (1): 28–35. <https://doi.org/10.52690/jitim.v3i1.705>.
- Sari, Vivi Puspita, Tuti Marlina, and Lini Marlina. 2022. “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kelas Rendah.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (3): 535. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1020>.
- Setiawati, Sulis. 2019. “Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* 2 (2010): 552–57. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.
- Syakur, Abdan. 2018. “Hubungan Antara Minat Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.” *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 2 (2): 348. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i2.1090>.